E-JOURNAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL MERAH PUTIH
SEKOLAH DASAR
Vol. 04 No. 01 (2026) pp. 90-100
e-ISSN: 3032-6214

Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Original Research Article

Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Teks Eksplanasi melalui Strategi PQ4R di Kelas V Sekolah Dasar

Sovita Sari [1]*, Mazda Leva Okta Safitri [1], Nurdin Kamil [1], Suratmi [1]

[1] Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan, Indonesia

*Corresponding author: tasarisovi@gmail.com

ABSTRACT

Identifying paragraph main ideas is a key part of reading comprehension, particularly when learners read explanatory texts. This classroom action research examined the use of the Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) strategy to improve fifth-grade learners' ability to identify main ideas at SD Negeri 4 Banyuasin III. The study involved 19 learners and was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through classroom observation, written tests, and documentation, then analyzed descriptively using the proportion of learners who scored at least 70. Mastery increased from 42.1% (8 learners) in the pre-cycle to 63.2% (12 learners) in Cycle I and 89.5% (17 learners) in Cycle II. Classroom observations also showed greater participation and improvement in learners' questions and oral explanations. Cycle II adjustments included using a familiar text, clarifying the difference between main ideas and supporting details, and providing closer guidance during discussion. The results indicate improvement in this class and attainment of the 85% mastery target.

Keywords: *Main Idea, Reading Comprehension, Classroom Action Research, PQ4R, Explanatory Text.*

ABSTRAK

Kemampuan menentukan ide pokok merupakan bagian penting dari membaca pemahaman, terutama ketika peserta didik membaca teks eksplanasi yang menyajikan informasi secara runtut. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) serta perkembangan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Banyuasin III. Penelitian melibatkan 19 peserta didik dan dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, tes tertulis, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase ketuntasan dengan nilai minimal 70. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 42,1% (8 peserta didik) pada prasiklus menjadi 63,2% (12 peserta didik) pada siklus I dan 89,5% (17 peserta didik) pada siklus II. Catatan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan partisipasi, kualitas pertanyaan, dan kemampuan menyampaikan kembali informasi. Perbaikan pada siklus II dilakukan melalui penggunaan teks yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik, pemberian contoh untuk membedakan ide pokok dan kalimat penjelas, serta pendampingan diskusi yang lebih intensif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pada kelas yang diteliti dan tercapainya target ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Kata kunci: Ide Pokok, Membaca Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas, PQ4R, Teks Eksplanasi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77891

Copyright (c) 2026 Sovita Sari, Nurdin Kamil, Mazda Leva Okta Safitri, Suratmi
Received: 01 Sept 2026 Revised: 09 Sept 2026 Accepted: 14 Sept 2026 Published: 14 Sept 2026

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Membaca pemahaman membantu peserta didik memperoleh informasi, membangun pengetahuan, dan mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Kegiatan membaca tidak berhenti pada pelafalan kata, tetapi menuntut pembaca menghubungkan informasi, memahami hubungan antarkalimat, dan membentuk makna dari keseluruhan teks. Penelitian tentang pengajaran pemahaman membaca menekankan pentingnya pengajaran strategi secara eksplisit, pengembangan pengetahuan awal, serta kesempatan untuk berdiskusi dan meninjau isi bacaan (Duke et al., 2021; Parlindungan & Prasetya, 2022). Sejumlah meta-analisis dan tinjauan sistematis juga melaporkan bahwa intervensi membaca yang terencana dapat mendukung perkembangan pemahaman, meskipun hasilnya dipengaruhi karakteristik peserta didik, bentuk intervensi, dan instrumen penilaian (Dahl-Leonard et al., 2024; Denton et al., 2022; Filderman et al., 2022; Hall et al., 2023; Sun et al., 2021).

Salah satu keterampilan yang diperlukan dalam membaca pemahaman ialah menentukan ide pokok paragraf. Keterampilan ini mengharuskan pembaca membedakan gagasan inti dari informasi pendukung, lalu merumuskan inti paragraf secara ringkas. Peserta didik dapat mengalami kesulitan ketika hanya berfokus pada satu kalimat atau kata yang menarik tanpa memeriksa hubungan antarinformasi. Pengajaran ide pokok perlu mengarahkan peserta didik mengenali struktur teks, memilih informasi utama, dan menghubungkan rincian yang mendukung gagasan tersebut (Hudson et al., 2021). Kemampuan ini juga berkaitan dengan pemahaman teks eksplanasi karena pembaca perlu mengolah istilah, informasi faktual, serta hubungan sebab-akibat yang disampaikan secara berurutan (Hannon, 2022; Härtig et al., 2022).

Teks eksplanasi menjadi salah satu jenis bacaan yang memerlukan perhatian khusus karena isinya menjelaskan proses atau alasan terjadinya suatu fenomena. Pemahaman terhadap teks tersebut melibatkan pengenalan informasi penting, pengaitan pengetahuan awal, dan penarikan hubungan antargagasan. Hwang et al. (2022) menunjukkan bahwa pengintegrasian kegiatan literasi dengan materi bidang studi dapat mendukung pemahaman peserta didik sekolah dasar. Kajian Härtig et al. (2022) juga menjelaskan bahwa karakteristik teks eksplanasi dan narasi dapat menuntut proses pemahaman yang tidak sepenuhnya sama. Karena itu, latihan menentukan ide pokok perlu mempertimbangkan struktur dan isi teks yang digunakan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membimbing kegiatan membaca secara bertahap ialah PQ4R, yang terdiri atas *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review.* Tahap *Preview* membantu peserta didik memperoleh gambaran awal tentang bacaan. Tahap *Question* mengarahkan mereka menyusun pertanyaan. Tahap *Read* digunakan untuk menemukan informasi yang relevan. Selanjutnya, *Reflect* membantu menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, *Recite* memberi kesempatan menyampaikan kembali pemahaman, dan *Review* digunakan untuk memeriksa kembali gagasan yang telah diperoleh. Sejumlah penelitian di sekolah dasar telah mengkaji penerapan PQ4R untuk membaca pemahaman, baik melalui penelitian tindakan kelas, eksperimen, maupun pengembangan bahan ajar (Apreasta, 2023; Kusumajati et al., 2022; Pratiwi et al., 2023; Dihan et al., 2022).

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di kelas V SD Negeri 4 Banyuasin III, beberapa peserta didik masih kesulitan membedakan ide pokok dengan kalimat penjelas, memahami isi teks eksplanasi, dan membaca teks secara sekilas. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa hanya 8 dari 19 peserta didik yang mencapai nilai minimal 70 atau sebesar 42,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memerlukan bimbingan untuk membaca secara terarah dan

mengenali informasi inti. Permasalahan serupa juga dibahas dalam penelitian membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar, termasuk kesulitan menentukan gagasan utama dan memahami isi bacaan (Kasno, 2022; Rahayu & Mustadi, 2022; Triana et al., 2024).

Masalah utama yang ditangani dalam penelitian ini adalah rendahnya ketuntasan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada teks eksplanasi. Pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati bacaan, mengajukan pertanyaan, menemukan informasi, menghubungkan gagasan, dan menyampaikan kembali isi paragraf. Strategi PQ4R dipilih karena enam tahapnya dapat digunakan untuk menata proses tersebut. Namun, penerapannya tetap memerlukan penyesuaian dengan tingkat pemahaman peserta didik, pilihan teks, dan dukungan guru selama pembelajaran.

Posisi Penelitian Terkini

Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bagi penggunaan PQ4R dalam pembelajaran membaca. Apreasta (2023) mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman berbasis PQ4R untuk peserta didik kelas V. Kusumajati et al. (2022) menerapkan PQ4R dalam penelitian tindakan kelas dan melaporkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Dihan et al. (2022) juga menggunakan dua siklus tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VI. Kajian sistematis Istiqomah dan Juansah (2024) merangkum penelitian PQ4R di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa strategi ini telah digunakan pada beberapa konteks pembelajaran.

Penelitian yang lebih baru memperluas pembahasan tentang PQ4R. Hakim et al. (2026) menguji metode PQ4R pada peserta didik kelas IV, sedangkan Arifah et al. (2026) menelaah penggunaan e-LKPD berbasis PQ4R melalui tinjauan sistematis. Penelitian Pratiwi et al. (2023) menguji strategi PQ4R pada kelas V, sementara Kartika et al. (2025) membandingkan PQ4R dengan strategi DRTA pada peserta didik Fase C. Monalisa et al. (2025) mengkaji PQ4R yang dipadukan dengan Literacy Cloud. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa PQ4R telah dibahas dalam berbagai desain, jenjang, dan dukungan media. Namun, hasilnya tidak dapat dibandingkan secara langsung karena konteks, instrumen, dan perlakuan yang digunakan berbeda.

Kajian yang lebih luas tentang membaca pemahaman juga menekankan pentingnya pemilihan teks, pengetahuan awal, strategi, dan penilaian. Filderman et al. (2022) menemukan bahwa intervensi pemahaman membaca dapat memberikan dampak positif, sementara Rollins et al. (2022) mengingatkan bahwa cara mengukur pemahaman dan pengaturan diri perlu diperhatikan ketika menilai keberhasilan strategi. Penelitian internasional tentang pemahaman teks ekspositori juga menunjukkan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan mengintegrasikan informasi, mengenali struktur teks, dan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki pembaca (Hannon, 2022; Härtig et al., 2022).

Kebaruan Penelitian, Kesenjangan Penelitian & Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan PQ4R untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf secara khusus pada teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 4 Banyuasin III. Fokus ini berbeda dari penelitian yang menelaah membaca pemahaman secara umum, mengembangkan bahan ajar, atau menguji PQ4R dengan media digital. Kebaruan praktis penelitian terletak pada penyesuaian tindakan berdasarkan refleksi siklus I, yaitu menggunakan teks yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik, memberi contoh yang lebih jelas tentang ide pokok dan kalimat penjelas, serta memperkuat pendampingan diskusi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan PQ4R dan peningkatan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas V.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Subjek penelitian adalah 19 peserta didik kelas V, terdiri atas 10 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Tindakan dihentikan setelah siklus II karena persentase ketuntasan klasikal telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Data dan Sumber Data

Data penelitian mencakup data proses dan data hasil belajar. Data proses berupa aktivitas peserta didik selama mengikuti tahapan PQ4R, meliputi kegiatan membaca awal, menyusun pertanyaan, membaca mendalam, mengaitkan informasi, menyampaikan kembali isi bacaan, dan meninjau ulang pemahaman. Data hasil belajar diperoleh dari tes kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Lalu, data pendukung meliputi lembar observasi, hasil pekerjaan peserta didik, daftar nilai, LKPD, foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi langsung menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang disusun berdasarkan enam tahap PQ4R. Setiap indikator diberi skor 1 sampai 4, mulai dari belum melakukan hingga mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri dan tepat. Kedua, tes tertulis berbentuk uraian digunakan untuk menilai ketepatan peserta didik dalam menentukan ide pokok dan memahami isi teks. Tes dilaksanakan pada prasiklus dan pada akhir setiap siklus. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan tes melalui foto pembelajaran, LKPD, lembar jawaban, daftar nilai, dan perangkat pembelajaran.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dengan P sebagai persentase ketuntasan, F sebagai jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70, dan N sebagai jumlah seluruh peserta didik. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70. Tindakan dinyatakan berhasil apabila minimal 85% peserta didik mencapai ketuntasan, disertai perbaikan aktivitas membaca, penyusunan pertanyaan, diskusi, dan penyampaian kembali informasi.

HASIL

Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa 8 dari 19 peserta didik mencapai nilai minimal 70, sedangkan 11 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan. Persentase ketuntasan pada tahap ini sebesar 42,1%. Catatan awal menunjukkan tiga kesulitan utama, yaitu peserta didik belum mampu membedakan ide pokok dari kalimat penjelas, belum memahami isi teks eksplanasi secara utuh, dan cenderung membaca secara sekilas. Temuan awal tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan melalui strategi PQ4R.

Hasil Siklus I

Siklus I menggunakan teks “Proses Terjadinya Hujan”. Pada tahap *Preview*, peserta didik mengamati judul, kata kunci, dan kalimat awal paragraf untuk memperoleh gambaran isi bacaan. Pada tahap *Question*, peserta didik mulai menyusun pertanyaan mengenai penguapan, pembentukan awan, dan proses turunnya hujan. Pada tahap *Read*, peserta didik membaca teks untuk menemukan jawaban. Tahap *Reflect* digunakan untuk menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, sedangkan pada tahap *Recite* peserta didik menyampaikan kembali isi

paragraf dengan bahasa sendiri. Kegiatan *Review* dilakukan dengan meninjau gagasan utama setiap paragraf bersama guru.

Hasil observasi siklus I menunjukkan sekitar 60% peserta didik mulai aktif mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan menentukan ide pokok, menyusun pertanyaan yang relevan, dan menjelaskan isi paragraf tanpa melihat teks. Diskusi kelompok juga belum berjalan optimal karena sebagian peserta didik masih menunggu jawaban dari teman. Hasil tes menunjukkan 12 peserta didik tuntas dan 7 peserta didik belum tuntas, dengan persentase ketuntasan 63,2%. Peningkatan dari prasiklus mencapai 21,1 poin persentase, tetapi hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal 85%.

Hasil Siklus II

Siklus II menggunakan teks "Proses Terjadinya Banjir". Perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh yang lebih konkret tentang perbedaan ide pokok dan kalimat penjelas, mengarahkan peserta didik menyusun pertanyaan, serta meningkatkan pendampingan selama diskusi. Pada tahap *Preview*, peserta didik lebih mudah menyebutkan topik bacaan. Pada tahap *Question*, mereka mulai mengajukan pertanyaan tentang penyebab banjir dan tindakan manusia yang dapat memicunya. Pada tahap *Read,* peserta didik membaca lebih mendalam tentang bagaimana prosea terjadinya banjir dan apa penyebabnya. Tahap *Reflect* dilakukan dengan menghubungkan informasi bacaan dengan pengalaman atau fenomena yang dikenal peserta didik. Pada tahap *Recite*, peserta didik mulai menyampaikan isi paragraf secara lebih runtut, sedangkan tahap *Review* digunakan untuk memeriksa kembali ketepatan ide pokok.

Observasi siklus II melaporkan bahwa lebih dari 85% peserta didik aktif dalam pembelajaran. Diskusi berjalan lebih efektif dan kepercayaan diri peserta didik meningkat. Hasil tes menunjukkan 17 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik belum tuntas. Persentase ketuntasan mencapai 89,5%, sehingga indikator keberhasilan klasikal minimal 85% telah terpenuhi.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Ketuntasan

Tahap	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)
Prasiklus	8	11	42.1
Siklus I	12	7	63.2
Siklus II	17	2	89.5

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai minimum secara bertahap. Jumlah tersebut meningkat sebanyak empat peserta didik dari tahap Prasiklus ke Siklus I dan sebanyak lima peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Secara keseluruhan, ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 47,4 poin persentase dari tahap Prasiklus hingga Siklus II. Sementara itu, dua peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan hingga akhir Siklus II masih memerlukan pendampingan dan tindak lanjut. Selain perubahan ketuntasan, catatan observasi dan hasil pekerjaan peserta didik juga memperlihatkan perkembangan pada proses peserta didik ketika menemukan ide pokok. Ringkasan perubahan tersebut disajikan pada Tabel 2. Uraian ini merangkum temuan pada setiap tahap dan bukan merupakan reproduksi jawaban individual peserta didik.

Tabel 2. Perubahan Kemampuan Peserta Didik dalam Menentukan Ide Pokok

Aspek yang Diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Memahami isi dan topik bacaan	Sebagian peserta didik membaca teks secara sekilas dan belum memahami isi bacaan secara utuh.	Peserta didik mulai mengenali topik teks tentang proses terjadinya hujan, tetapi beberapa masih perlu membaca berulang karena belum memahami istilah dalam bacaan.	Peserta didik lebih mudah mengenali topik teks tentang proses terjadinya banjir dan membaca dengan lebih terarah.
Menentukan ide pokok dan membedakannya dari kalimat penjelas	Sebagian besar peserta didik masih kesulitan membedakan ide pokok dengan kalimat penjelas.	Kesalahan tersebut masih ditemukan. Sebagian jawaban belum menunjukkan inti paragraf secara tepat.	Peserta didik lebih tepat menentukan ide pokok setelah memperoleh contoh konkret dan bimbingan untuk membedakan gagasan utama dari informasi pendukung.
Menyampaikan kembali isi paragraf	Peserta didik belum terbiasa menjelaskan isi bacaan dengan runtut menggunakan pemahaman sendiri.	Sebagian peserta didik masih membaca kembali teks ketika diminta menyampaikan isi paragraf.	Peserta didik mulai mampu menjelaskan isi paragraf dengan bahasa sendiri secara lebih runtut.
Partisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi	Peserta didik memerlukan arahan untuk membaca secara terarah dan mengolah informasi.	Sekitar 60% peserta didik mulai aktif, tetapi beberapa masih pasif dan menunggu jawaban teman.	Lebih dari 85% peserta didik aktif, diskusi berjalan lebih efektif dan kepercayaan diri meningkat.

Sumber: Ringkasan catatan observasi dan hasil penelitian

PEMBAHASAN

Peningkatan ketuntasan dari 42,1% pada prasiklus menjadi 63,2% pada siklus I dan 89,5% pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menentukan ide pokok berkembang selama penerapan tindakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian PQ4R di sekolah dasar yang melaporkan peningkatan membaca pemahaman setelah peserta didik mengikuti tahapan membaca secara terstruktur (Apreasta, 2023; Kusumajati et al., 2022; Dihan et al., 2022). Temuan serupa juga dibahas dalam kajian sistematis PQ4R yang merangkum hasil penelitian pada konteks pendidikan dasar (Istiqomah & Juansah, 2024; Arifah et al., 2026). Meskipun demikian, kesamaan arah temuan tidak berarti bahwa hasil setiap penelitian dapat disamakan, karena karakteristik peserta didik, jenis teks, dan instrumen yang digunakan berbeda.

Hubungan antara tahapan PQ4R dan kemampuan menentukan ide pokok dapat dipahami dari proses berpikir yang dibangun pada setiap langkah. Pada tahap *Preview*, peserta didik terlebih dahulu mengamati judul, kata kunci, dan bagian awal paragraf. Kegiatan ini memberi gambaran

tentang topik bacaan sebelum mereka memeriksa rincian informasi. Pada siklus I, sebagian peserta didik mulai dapat menyebutkan bahwa bacaan membahas proses terjadinya hujan, meskipun beberapa masih membaca sekilas. Pada tahap *Question*, peserta didik menyusun pertanyaan berdasarkan topik yang diamati. Pertanyaan seperti bagaimana awan terbentuk dan mengapa hujan turun membantu mereka memiliki tujuan ketika membaca, sehingga perhatian tidak hanya tertuju pada kata-kata yang dianggap menarik. Catatan siklus I menunjukkan bahwa pertanyaan yang dibuat sebagian peserta didik masih sederhana dan belum terarah pada isi paragraf. Setelah guru memberi contoh dan bimbingan pada siklus II, pertanyaan peserta didik berkembang, misalnya mengenai penyebab banjir dan peran manusia dalam terjadinya banjir.

Pada tahap *Read*, peserta didik membaca secara lebih cermat untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Proses ini membantu mereka memeriksa hubungan antarkalimat dan memilih informasi yang paling mewakili isi paragraf. Selanjutnya, *Reflect* mendorong peserta didik menghubungkan informasi bacaan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki. Ketika membahas banjir, peserta didik mengaitkan isi teks dengan peristiwa banjir yang pernah mereka lihat atau ketahui. Hubungan tersebut membantu informasi dalam bacaan menjadi lebih mudah dipahami, bukan sekadar diingat sebagai kumpulan kalimat. Pada tahap *Recite*, peserta didik diminta mengungkapkan kembali isi paragraf dengan bahasa sendiri. Kegiatan ini dapat memperlihatkan apakah mereka telah memahami inti bacaan atau masih bergantung pada kalimat dalam teks. Terakhir, *Review* memberi kesempatan untuk memeriksa kembali jawaban dan memastikan bahwa ide pokok yang dipilih benar-benar mencakup inti paragraf, bukan hanya salah satu rincian pendukung. Dengan demikian, keenam tahap PQ4R saling melengkapi, yaitu peserta didik membangun gambaran awal, menetapkan arah membaca, mengumpulkan informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan awal, mengungkapkan pemahaman, lalu mengevaluasi gagasan yang dipilih.

Perkembangan tersebut tampak pada perbedaan proses pembelajaran antarsiklus. Pada siklus I, peserta didik masih mengalami kesulitan menyusun pertanyaan yang sesuai, membedakan ide pokok dari kalimat penjelas, dan menyampaikan isi paragraf tanpa membaca ulang teks. Refleksi kemudian mendorong guru memberikan contoh yang lebih konkret, memperjelas instruksi setiap tahap, dan meningkatkan pendampingan saat diskusi. Pada siklus II, peserta didik lebih mampu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menghubungkan informasi dengan pengalaman, serta menjelaskan kembali paragraf secara runtut. Perubahan ini menunjukkan bahwa manfaat PQ4R dalam penelitian ini tidak hanya berasal dari urutan enam tahapnya, tetapi juga dari bimbingan guru yang membantu peserta didik menjalankan setiap tahap sesuai tujuan menemukan gagasan utama.

Perubahan yang terlihat pada siklus II tidak hanya berkaitan dengan pengulangan langkah PQ4R. Guru juga memperbaiki cara memberikan arahan, memilih teks yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik, dan memperjelas perbedaan antara ide pokok dan kalimat penjelas. Penyesuaian tersebut penting karena pemahaman bacaan dipengaruhi oleh hubungan antara pengetahuan awal, kosakata, struktur teks, dan kemampuan mengintegrasikan informasi (Hannon, 2022; Härtig et al., 2022; Hwang et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan teks "Proses Terjadinya Banjir" memberi konteks yang lebih dikenal peserta didik untuk menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengalaman mereka.

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan PQ4R pada kelas dan media berbeda. Pratiwi et al. (2023) meneliti strategi PQ4R pada peserta didik kelas V, sedangkan Hakim et al. (2026) membahas penerapannya pada kelas IV. Monalisa et al. (2025) menggabungkan PQ4R dengan Literacy Cloud, sedangkan Dahl-Leonard et al. (2024) menelaah dukungan teknologi dalam pengajaran literasi di sekolah dasar. Kartika et al. (2025) membandingkan PQ4R dengan strategi DRTA pada peserta didik Fase C. Perbedaan pendekatan

tersebut memperlihatkan bahwa PQ4R dapat dikaji dalam berbagai bentuk pembelajaran. Namun, temuan Kartika et al. (2025) juga mengingatkan bahwa strategi lain dapat menghasilkan capaian yang berbeda, sehingga PQ4R tidak tepat dipandang sebagai satu-satunya pilihan untuk seluruh situasi pembelajaran.

Kajian tentang pemahaman membaca pada jenjang sekolah dasar memperkuat pentingnya penggunaan strategi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik teks. Parlindungan dan Prasetya (2022) mengulas beragam pendekatan pengajaran pemahaman, sedangkan Triana et al. (2024) memetakan strategi dan media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca di sekolah dasar. Rahayu dan Mustadi (2022) menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang disertai bimbingan dapat mendukung kemampuan menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Pada tingkat yang lebih luas, meta-analisis Denton et al. (2022) dan Filderman et al. (2022) mendukung pentingnya intervensi terencana untuk membantu pemahaman membaca. Hasil penelitian ini menambah bukti kontekstual mengenai penerapan PQ4R untuk keterampilan yang lebih spesifik, yaitu menentukan ide pokok dalam teks eksplanasi.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Guru dapat menggunakan PQ4R sebagai salah satu alternatif untuk membimbing peserta didik membaca teks secara bertahap. Guru juga perlu memastikan bahwa pertanyaan yang disusun peserta didik mengarah pada gagasan utama, bukan hanya pada rincian tertentu. Pada tahap *Reflect* dan *Recite*, peserta didik perlu memperoleh kesempatan menghubungkan informasi dan menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Pemilihan teks yang dekat dengan pengalaman peserta didik dapat membantu mereka membangun pengetahuan awal, tetapi guru tetap perlu memperhatikan tingkat kesulitan kosakata dan struktur bacaan. Pendekatan yang mengaitkan strategi dengan teks yang sedang dipelajari juga sejalan dengan pandangan bahwa pengajaran pemahaman sebaiknya tetap berpusat pada makna bacaan, bukan hanya menjalankan langkah strategi secara mekanis (Conradi Smith et al., 2024).

Temuan penelitian perlu ditafsirkan dengan memperhatikan keterbatasannya. Penelitian hanya melibatkan 19 peserta didik dalam satu kelas dan tidak menggunakan kelompok pembanding. Oleh sebab itu, peningkatan ketuntasan tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan PQ4R karena mungkin turut dipengaruhi latihan berulang, pemilihan teks, pendampingan guru, dan faktor pembelajaran lainnya. Penelitian ini juga menggunakan dua jenis teks yang berbeda pada setiap siklus, sehingga perbedaan tingkat kesulitan teks dapat memengaruhi hasil tes. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas, menggunakan teks dengan tingkat kesulitan yang setara, dan menambahkan pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan kemampuan peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan strategi PQ4R pada pembelajaran teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 4 Banyuasin III diikuti peningkatan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok paragraf. Ketuntasan belajar meningkat dari 42,1% pada prasiklus menjadi 63,2% pada siklus I dan 89,5% pada siklus II. Hasil akhir tersebut melampaui kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang disusun melalui kegiatan mengamati bacaan, merumuskan pertanyaan, membaca secara cermat, menghubungkan informasi, menyampaikan kembali isi bacaan, dan meninjau pemahaman dapat membantu peserta didik menemukan gagasan utama secara lebih terarah. Peningkatan pada siklus II juga didukung oleh perbaikan tindakan, terutama penggunaan teks yang lebih kontekstual, penjelasan eksplisit mengenai ide pokok dan kalimat penjelas, serta pendampingan diskusi. Dengan demikian, PQ4R dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman, khususnya untuk melatih kemampuan menentukan ide pokok pada teks eksplanasi. Namun, karena penelitian ini terbatas pada satu kelas tanpa kelompok pembanding, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung. Penelitian berikutnya disarankan menguji strategi ini pada kelas dan sekolah yang berbeda, menggunakan teks yang setara tingkat kesulitannya, serta

menelaah dampaknya terhadap keterampilan membaca pemahaman lainnya.

Kontribusi dan Tanggung Jawab Penulis

Penulis bertanggung jawab atas perumusan gagasan, perancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, penyusunan, serta revisi naskah dan persetujuan terhadap versi akhir artikel.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Ketersediaan Data dan Materi

Data yang mendukung hasil penelitian tersedia dari penulis dan dapat diminta secara wajar dengan memperhatikan kerahasiaan identitas peserta didik.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menggunakan alat bantu kecerdasan buatan generatif untuk membantu penyuntingan bahasa, penataan struktur naskah, dan penyusunan parafrase awal. Alat tersebut tidak digunakan untuk menghasilkan atau mengubah data penelitian. Penulis memeriksa kembali isi naskah, memastikan kesesuaian kutipan dan sumber, serta bertanggung jawab penuh atas keakuratan data, interpretasi hasil, dan kesimpulan.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi tambahan yang perlu disampaikan.

REFERENSI

Apreasta, L. (2023). Pengembangan buku ajar membaca pemahaman menggunakan strategi PQ4R di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1840–1846. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5496

Arifah, D. N., Utami, N. C. M., & Dulyapit, A. (2026). Systematic literature review: The effectiveness of PQ4R-based E-LKPD on elementary school students' reading comprehension skills. Journal of General Education and Humanities, 5(1), 1617–1628. https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1162

Conradi Smith, K., Williams, T. W., & Frackelton, E. P. (2024). "No more strategy of the week": Considerations for connecting comprehension instruction back to the book. *The Reading Teacher*, *77*(4), 512–521. https://doi.org/10.1002/trtr.2261

Dahl-Leonard, K., Hall, C., & Peacott, D. (2024). A meta-analysis of technology-delivered literacy instruction for elementary students. *Educational Technology Research and Development*, *72*, 1507–1538. https://doi.org/10.1007/s11423-024-10354-0

Denton, C. A., Hall, C., Cho, E., Cannon, G., Scammacca, N., & Wanzek, J. (2022). A meta-analysis of the effects of foundational skills and multicomponent reading interventions on reading comprehension for primary-grade students. *Learning and Individual Differences*, *93*, 102062. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102062

Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, *7*(1), 88–100. https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544

Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension

instruction. *The Reading Teacher*, *74*(6), 663–672. https://doi.org/10.1002/trtr.1993

Filderman, M. J., Austin, C. R., Boucher, A. N., O'Donnell, K., & Swanson, E. A. (2022). A meta-analysis of the effects of reading comprehension interventions on the reading comprehension outcomes of struggling readers in third through 12th grades. *Exceptional Children*, *88*(2), 163–184. https://doi.org/10.1177/00144029211050860

Hakim, H. R., Faresty, I., Sirait, J., Azkia, N., Mariam Fauziyah, Z., & Fitriani, A. D. (2026). Efektivitas metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *10*(2), 511–519. https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i2.11098

Hall, C., Dahl-Leonard, K., Cho, E., Solari, E. J., Capin, P., Conner, C. L., Henry, A. R., Cook, L., Hayes, L., Vargas, I., Richmond, C. L., & Kehoe, K. F. (2023). Forty years of reading intervention research for elementary students with or at risk for dyslexia: A systematic review and meta-analysis. Reading Research Quarterly, 58(2), 285–312. https://doi.org/10.1002/rrq.477

Hannon, B. (2022). Children's comprehension of narrative and expository texts: The contributions of word decoding and knowledge integration skills vary within and between text types. *Journal of Education and Training Studies*, *10*(4), 10–20. https://doi.org/10.11114/jets.v10i4.5465

Härtig, H., Bernholt, S., Fraser, N., Cromley, J. G., & Retelsdorf, J. (2022). Comparing reading comprehension of narrative and expository texts based on the direct and inferential mediation model. *International Journal of Science and Mathematics Education*, *20*(Suppl. 1), 17–41. https://doi.org/10.1007/s10763-022-10302-5

Hudson, A. K., Owens, J., Moore, K. A., Lambright, K., & Wijekumar, K. (2021). "What's the main idea?": Using text structure to build comprehension. *The Reading Teacher*, *75*(1), 113–118. https://doi.org/10.1002/trtr.2016

Hwang, H., Cabell, S. Q., & Joyner, R. E. (2022). Effects of integrated literacy and content-area instruction on vocabulary and comprehension in the elementary years: A meta-analysis. *Scientific Studies of Reading*, *26*(3), 223–249. https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1954005

Istiqomah, F., & Juansah, D. E. (2024). Metode PQ4R dalam kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar: Systematic literature review (SLR). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(1), 178–186. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1166

Kartika, E., Heryani, R., & Anasta, N. D. C. (2025). Perbandingan strategi DRTA dengan PQ4R terhadap membaca pemahaman peserta didik Fase C sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *8*(2), 269–278. https://doi.org/10.26618/h9dxhv52

Kasno. (2022). Mengidentifikasi gagasan pokok paragraf melalui strategi pembelajaran partisipatif di kelas IV SDN 1 Pangkalan Satu. *Anterior Jurnal*, *22*(Special-1), 91–96. https://doi.org/10.33084/anterior.v22iSpecial-1.3226

Kusumajati, A. P., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi PQ4R di kelas 3B SD Negeri Telukan 02. *Educatif: Journal of Education Research*, *4*(3), 291–297. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.241

Monalisa, I., Apriliana, A. C., & Sumantri, M. S. (2025). Pengaruh strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) berbantuan Literacy Cloud terhadap keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 468–476.

https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29550

Parlindungan, F., & Prasetya, W. (2022). Literature review on trends of comprehension instruction for elementary school students. *Education and Human Development Journal*, *7*(1), 42–54. https://doi.org/10.33086/ehdj.v7i01.2589

Pratiwi, T., Hermuttaqien, B. P. F., & Faisal, M. (2023). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1). https://doi.org/10.70713/pjp.v3i1.34891

Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The read-aloud method to develop reading literacy at school's educational park. *Jurnal Prima Edukasia*, *10*(2), 104–113. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331

Rollins, L. H., Sanders, S., Jolivette, K., & Virgin, A. S. (2022). Assessment of strategy instruction and self-regulation in reading comprehension: A review of the literature. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, *66*(4), 301–311. https://doi.org/10.1080/1045988X.2022.2132198

Sun, Y., Wang, J., Dong, Y., Zheng, H., Yang, J., Zhao, Y., & Dong, W. (2021). The relationship between reading strategy and reading comprehension: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *12*, 635289. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.635289

Triana, P. M., Pradana, A. B. A., & Wardana, A. E. (2024). Reading comprehension in elementary levels: A systematic literature review. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *8*(2), 114–121. https://doi.org/10.21067/jbpd.v8i2.10278